BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan di Kedai Eskulkul Bocil yang terletak di Jl. Cikereteg, RT 01/RW 03, Desa Ciderum, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, 16730. Penelitian ini berlangsung selama 5 (Lima) bulan yang diawali oleh kegiatan observasi lapangan pada bulan Maret 2024, dilanjutkan dengan pengajuan izin penelitian, persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data dan evaluasi.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■																							
2	Pengajuan izin		■																						
3	Persiapan			■	■																				
4	Pengumpulan data					■	■	■	■																
5	Pengolahan data									■	■	■													
6	Analisis dan evaluasi											■	■	■											
7	Penulisan laporan																■	■	■	■	■	■	■	■	■
8	Seminar hasil																								■

Sumber: Rencana Penelitian (2024)

3.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan yang diperlukan (Sugiyono, 2019:2). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode eksploratif. Penelitian eksploratif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2015:60). Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam terhadap objek penelitian. Dalam prosesnya penelitian kualitatif eksploratif menggunakan pertanyaan terbuka dan dilengkapi dengan observasi.

3.3. Data Yang Diperlukan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2019:194) sumber pengambilan data dibedakan menjadi dua jenis yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti dan langsung memberikan data pada pengumpul data (Sugiyono, 2019:194). Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan untuk menunjang data primer. Sumber data ini tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, harus melalui orang lain dan dokumen terlebih dahulu. Berdasarkan paparan di atas maka sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa bahan tertulis atau bahan perpustakaan, yakni buku, artikel, literatur, jurnal ilmiah, dan terbitan ilmiah yang membahas masalah yang relevan dengan penelitian ini (Sugiyono dalam Maharani, 2019:193).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2020:193-330) teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara dan observasi ketempat usaha secara langsung. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Pengamatan atau observasi merupakan aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk

melanjutkan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020:114) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg dalam Sugiyono (2019:319) mengemukakan beberapa macam wawancara diantaranya yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta dan ide-idenya. Wawancara tak berstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2019:314). Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, Sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Adapun dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar dan sketsa.

3.5. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif terdiri dari aspek nonfinansial yaitu aspek pasar dan

pemasaran, aspek hukum, aspek teknis, aspek manajemen dan organisasi, aspek lingkungan. Sedangkan analisis kuantitatif terdiri dari aspek finansial yaitu terdiri dari *Pay Back Period (PP)*, *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, dan *Profitability Indeks (PI)*.

3.5.1. Aspek pasar dan pemasaran

Pasar dan pemasaran merupakan rangkaian yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Pasar dan pemasaran saling ketergantungan dan saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga pasar akan selalu berdampingan oleh pemasaran dan setiap kegiatan pemasaran adalah untuk menciptakan pasar. Secara tradisional, pasar adalah tempat fisik dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk membeli dan menjual barang (Kotler dan Keller, 2018:8). Dengan kata lain, setiap ada kegiatan pasar selalu diikuti oleh pemasaran dan setiap kegiatan pemasaran adalah untuk mencari atau menciptakan pasar. Dalam aspek pasar dan pemasaran ini peneliti menggunakan metode STP (*segmenting, targeting, dan positioning*) dan 4P (*product, price, place, dan promotion*).

3.5.2. Aspek Hukum

Aspek hukum membahas masalah kelengkapan dan kebenaran perusahaan, dari bentuk badan usaha hingga izin-izin yang dimiliki. Keaslian dan kelengkapan dokumen sangat penting karena menjadi landasan hukum yang harus dipatuhi jika terjadi suatu permasalahan. Data-data yang akan diperlukan antara lain:

1. Nomor pokok wajib pajak (NPWP)

Nomor Pokok Wajib Pajak merupakan hal yang penting diteliti. Pengurusan NPWP juga dilakukan bersamaan dengan pengajuan akta notaris ke Departemen Kehakiman Pentingnya NPWP adar setiap usaha yang dijalankan nantinya akan memberikan penghasilan kepada pemerintah.

2. Bukti Diri

Kartu identitas diri para pemilik usaha yang dikeluarkan oleh kelurahan setempat yang dikenal dengan nama Kartu Tanda Penduduk (KTP).

3. Surat Keterangan Usaha

Surat keterangan usaha merupakan keterangan yang menjelaskan perizinan terkait dan salah satu dokumen penting administratif yang dikeluarkan pemerintah melalui kelurahan atau kecamatan didaerah tempat usaha.

3.5.3. Aspek Teknis

Aspek teknis dan teknologi membahas mengenai lokasi usaha, layout, teknologi yang digunakan, dan luas produksi. Data yang akan digunakan adalah data yang berkaitan dengan proyek bisnis pada aspek teknis dan teknologi. Data yang diperlukan antara lain:

1. Proses produksi

Daryanto (2021:14) mengatakan bahwa proses produksi Merupakan kegiatan operasional atau produksi secara singkat dapat dikatakan sebagai serangkaian kegiatan atau proses untuk mengubah input menjadi output.

2. Tata letak (layout)

Layout merupakan suatu proses dalam penentuan bentuk dan penempatan fasilitas yang dapat menentukan efisiensi produksi/operasi. Layout dirancang berkenaan dengan produk, proses, sumber daya manusia, dan lokasi sehingga dapat tercapai efisiensi operasi (Kasmir dan Jakfar, 2020:157).

3.5.4. Aspek Manajemen Dan Organisasi

Aspek manajemen dan sumber daya manusia menilai pengelola usaha dan struktur organisasi. Data yang digunakan dalam aspek manajemen adalah data yang berhubungan dengan perusahaan arang batok kelapa karbon aktif. Data-data tersebut adalah:

1. Struktur organisasi manajemen yang baik untuk proyek perusahaan
2. Deskripsi dan spesifikasi jabatan yang jelas
3. Jumlah pegawai yang dibutuhkan untuk proses produksi

3.5.5. Aspek Dampak Lingkungan

Lingkungan hidup merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk ditelaah sebelum investasi atau usaha dijalankan untuk mengetahui dampak yang akan ditimbulkan dari usaha bisnis, baik dari dampak positif maupun negatif. Oleh karena itu, sebelum suatu usaha atau proyek dijalankan maka sebaiknya dilakukan terlebih dahulu studi tentang dampak lingkungan yang bakal timbul, baik dampak sekarang maupun mendatang. Studi ini kita kenal dengan nama analisis dampak lingkungan hidup (AMDAL).

Suatu bisnis dapat menimbulkan berbagai aktivitas sehingga menimbulkan dampak bagi lingkungan disekitar lokasi bisnis. Perubahan kehidupan Masyarakat sebagai akibat dari adanya aktivitas bisnis dapat berupa semakin ramainya Lokasi disekitar Lokasi bisnis, timbulnya kerawanan social, timbulnya penyakit Masyarakat, juga perubahan gaya hidup sebagai akibat masuknya tenaga kerja diluar daerah.

Suatu ide bisnis dinyatakan layak berdasarkan aspek lingkungan sesuai dengan kebutuhan ide bisnis dan ide bisnis tersebut mampu memberitahukan manfaat yang lebih besar dibandingkan dampak negatifnya di wilayah tersebut.

Aspek lingkungan dalam studi kelayakan bisnis bertujuan untuk :

1. Menganalisis kondisi lingkungan operasional
2. Menganalisis lingkungan industri
3. Menganalisis lingkungan ekonomi
4. Menganalisis dampak positif maupun negatif bisnis terhadap lingkungan
5. Menganalisis usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk meminimalkan dampak negative bisnis terhadap lingkungan

Aspek dampak lingkungan mengukur dan membandingkan perubahan lingkungan masyarakat disekitar lokasi bisnis baik secara positif maupun negatif juga perlu dilakukan untuk mengetahui kelayakan suatu bisnis sesuai standar lingkungan. Aspek ini merupakan aspek yang dibutuhkan pada saat ini dikarenakan tiap usaha akan sangat besar dampaknya terhadap lingkungan, baik terhadap darat, air dan udara.

3.5.6. Aspek Keuangan

Aspek keuangan menilai biaya yang akan dikeluarkan dan seberapa besar biayanya, serta besar pendapatan yang akan diterima bila proyek dijalankan. Data yang akan digunakan adalah data yang berkaitan dengan proyek perusahaan yaitu jumlah investasi, penjualan, biaya peralatan, serta biaya operasional. Sumber data akan didapat dari wawancara dengan perusahaan yang berpengalaman di bidang yang serupa. Proyek perusahaan akan dinyatakan layak secara keuangan apabila:

1. *Payback Period (PP)*

Metode *payback period* (PP) merupakan teknik penilaian terhadap Jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. Perhitungan ini

dilihat dari perhitungan kas bersih (proceed) yang diperoleh setiap tahun. Nilai kas bersih merupakan penjumlahan laba setelah pajak ditambah dengan penyusutan (dengan catatan jika investasi 100% menggunakan modal sendiri). Ada dua macam model perhitungan yang akan digunakan dalam menghitung masa pengembalian investasi sebagai berikut:

- a. Apabila kas bersih setiap tahun sama:

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih/Tahun}} \times 1 \text{ Tahun}$$

- b. Apabila kas bersih setiap tahun berbeda seperti kasus di atas, makanya dapat dicari sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Proses Tahun Berikutnya}} \times 1 \text{ Tahun}$$

Guna menilai apakah usaha layak diterima atau tidak dari segi PP maka hasil perhitungan tersebut harus sebagai berikut: 1. PP sekarang lebih kecil dari umur investasi. Dengan membandingkan rata-rata industri unit usaha sejenis. 2. Sesuai dengan target Perusahaan.

2. *Net Present Value (NPV)*

NPV suatu proyek menunjukkan manfaat bersih yang diterima proyek selama umur proyek pada tingkat suku bunga tertentu. NPV juga dapat diartikan sebagai nilai sekarang dari arus kas yang ditimbulkan oleh investasi. Dalam menghitung NPV, perlu ditentukan tingkat suku bunga yang relevan. Rumusan yang biasa digunakan dalam menghitung NPV sebagai berikut :

$$NPV = \frac{\text{Kas Bersih 1}}{(1+r)} + \frac{\text{Kas Bersih 2}}{(1+r)^2} + \dots + \frac{\text{Kas Bersih N}}{(1+r)^2} - \text{Investasi}$$

r : rate / tingkat suku bunga

Kriteria kelayakan investasi berdasarkan NPV yaitu :

- NPV > 0, artinya proyek sudah dinyatakan menguntungkan dan dapat dilaksanakan
- NPV < 0, artinya proyek tidak menghasilkan nilai biaya yang dipergunakan. Dengan kata lain proyek tersebut merugikan dan sebaiknya tidak dilaksanakan.
- NPV = 0, artinya proyek mampu mengembalikan persis sebesar modal sosial opportunity cost faktor produksi normal, dengan kata lain proyek tersebut tidak untung dan tidak rugi.

3. *Internal Rate Of Return (IRR)*

Metode IRR merupakan cara untuk menentukan spesifik rate of return dari cash flow suatu proyek selama masa investasi. Metode IRR dapat menggambarkan profitabilitas suatu investasi dalam presentase, dan apabila terdapat banyak ketidakpastian mengenai discount rate atau sangat sulit menentukan discount rate yang paling sesuai, maka IRR dapat dijadikan pedoman

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Dimana:

i_1 = Tingkat Bunga 1

i_2 = Tingkat Bunga 2

NPV_1 = Net Present Value1

NPV_2 = Net Present Value2

Kriteria penilaian kelayakan investasi berdasarkan IRR adalah:

- a. Apabila $IRR >$ tingkat pengembalian yang diinginkan, maka usulan investasi layak
- b. Apabila $IRR <$ tingkat pengembalian yang diinginkan Profitability Index (PI), maka usulan investasi tidak layak.

4. *Profitability Index (PI)*

Profitability index merupakan rasio nilai sekarang dari arus kas bebas masa depan terhadap pengeluaran awal. Walaupun kriteria investasi NPV memberikan suatu ukuran nilai absolut dari suatu proyek, profitability indeks menjadi ukuran relatif yang diinginkan skripsi investasi.

$$PI = \frac{\sum PV \text{ Kas Bersih}}{\sum PV \text{ Investasi}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian investasi dengan menggunakan PI adalah:

Jika $PI > 1$, maka investasi dikatakan layak.

Jika $PI < 1$, maka investasi dikatakan tidak layak.

Jika $PI = 1$, maka investasi dikatakan BEP